



---

## PELATIHAN IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI PONDOK PESANTREN AL-MUNAWWIR BARITO KUALA

Oleh:

Muhammad Yuliansyah<sup>1</sup>, Kasypul Anwar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Kalimantan MAB

E-mail: <sup>1</sup>[m.yuliansyah@yahoo.com](mailto:m.yuliansyah@yahoo.com)

---

### Article History:

Received: 11-07-2023

Revised: 22-07-2023

Accepted: 20-08-2023

### Keywords:

Implementasi, Merdeka Belajar

**Abstract:** Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan. Sebagai suatu identitas yang terkait dalam budaya dan peradaban manusia, pendidikan diberbagai belahan dunia mengalami perubahan sangat mendasar dalam era globalisasi. Ada banyak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa dinikmati umat manusia. Namun sebaliknya, kemajuan tersebut juga beriringan dengan kesengsaraan banyak anak manusia, apalagi dalam era globalisasi sekarang ini.

---

## PENDAHULUAN

Tujuan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program experiential learning dengan jalur yang fleksibel diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan passion dan bakatnya.

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal.

Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Program utama yaitu: kemudahan



pembukaan program studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester pembelajaran

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, lapangan kerja dan Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (student centered learning) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka hard dan soft skills mahasiswa akan terbentuk dengan Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

## METODE

### 1. Presentasi Materi

Diawali dengan penjelasan tentang;

- 1) Perkenalan merdeka belajar yang diperlukan keterkaitan dengan cara mengelola kelas dan siswa dalam memeberikan pembelajaran disekolah ,
- 2) Banyak manfaat pembuatan media pembelajaran interaktif, dengan cara penggunaan media online melalui merdeka belajar
- 3) Prinsip-prinsip dan prosedur pembuatan media pembelajaran interaktif yang efektif dan efisien.



### 2. Tanya Jawab

Semua peserta pelatihan ini diberikan kesempatan untuk bertanya tentang sesuatu yang



belum jelas, baik yang telah disampaikan dalam presentasi maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan pembuatan multimedia dan teknologi pembelajaran interaktif.

### 3. Praktik

Setelah semua peserta memahami prinsip-prinsip dan prosedurnya dengan baik, maka tim instruktur masuk kepada sesi latihan praktik pembuatan klasifikasi media pembelajaran interaktif

### HASIL

Pelatihan ini sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau *joint venture*. aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi ini adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah sebuah tindakan proses perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama berdasarkan sudut pandang kebutuhan pelanggan.



Hasil kegiatan pelatihan MBKM dalam teknologi pendidikan moderen pada podok pesantren serta guru dan Mahasiswa pascasarjana Manajemen Pendidikan terlaksana sesuai dengan rencana jadwal yang telah disusun dan hasil kegiatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Presentasi diikuti oleh Kepala desa, karang taruna serta guru sekolah lain turut hadir dalam acara pelatihan tersebut. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 65 orang termasuk guru-sekolah dan mahasiswa pasacasarjana uniska



Kegiatan ini dibagi kepada dua sesi, sesi pertama dilaksanakan dengan teknik



presentasi tentang prosedur dan prinsip-prinsip Penguatan dan orientasi program strategi teknik menyelesaikan masalah sekolah dalam pembelajaran langsung. Sedangkan sesi kedua adalah langsung memberikan solusi pada desa yang diantaranya:

Penggunaan teknologi yang dijadikan permasalahan mendasar disebabkan tidak adanya tiang pemancar (BTC) disaat guru melakukan kendala pembelajaran dan pelatihan sesuai dengan konsep desa yang baik dalam menandai dalam penyesuaian desa yang masyarkatnya sebagian betani karet dan menuai bibit ikan. Disamping itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan inventarisasi permasalahan dalam pembelajaran interaktif.

Kegiatan ini dibagi kepada dua sesi, sesi pertama dilaksanakan dengan teknik presentasi tentang prosedur dan prinsip-prinsip Penguatan dan orientasi program kurikulum merdeka menyelesaikan masalah sekolah dalam pembelajaran langsung. Sedangkan sesi kedua adalah langsung memberikan sosialisasi pada implementasi merdeka belajar diantaranya:

Penggunaan kurikulum merdeka belajar yang dijadikan permasalahan mendasar disebabkan agar lebih memahami kendala dalam proses pembelajaran. Disamping itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan inventarisasi permasalahan dalam pembelajaran interaktif.

Adapun beberapa pertanyaan yang dilontarkan peserta saat kegiatan sosialisasi berlangsung adalah:

- a. Bagaimana guru mengatasi dalam memahami kurikulum merdeka belajar?
- b. Bagaimana cara mengklisifikasikan guru yang baik dalam mengajar?

Semua pertanyaan tersebut dapat dijelaskan dan langsung di praktikkan dengan baik secara klasikal dan individu sehingga semua peserta pelatihan merasa lebih memahami langsung terhadap penyelesaian permasalahan dalam pembelajaran disekolah, Selama kegiatan, peserta pelatihan tampak aktif dan sangat tertarik untuk mencoba membuat program secara langsung dalam pembeda dalam masalah belajar dikelas tersebut. Karena dengan teratasinya masalah ini tersebut diyakini dapat meningkatkan semangat pondok pesantren untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik baik itu guru kelas ataupun kepala madrasah dipondok pesantren al munawwir

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Anwar, R.N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan I Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 9(1), 210-220.
- [2] Iriawan, S.B & A. Saefudin. (2021). *Buku Saku Utama Program Kampus Mengajar 2021*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [3] Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242/2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).
- [4] Khotimah, N.R., Riswanto & Udayati. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di SD Negeri 014 Palembang Sumatera Selatan. *Sinar Sang Surya*, 5(2), 194-204.
- [5] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun



- 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47.
- [6] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500.
- [7] Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24.
- [8] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301.
- [9] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336.
- [10] Widiyono, A., S. Irfana & K. Firdausia. (2021). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik*, 16 (2), 102-107



**HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN**